

Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup di Daerah Marginal Melalui Pengolahan Ikan Lundu Menjadi Tepung Ikan

Budi Sarasati¹, Adi Muhajirin², Djuni Thamrin³

¹Jurusan Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Jurusan Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Jurusan Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*e-mail: budi.sarasatiubi@dsn.ubharajaya.ac.id¹

Received:
05.01.2023

Revised:
30.01.2023

Accepted:
11.02.2023

Available online:
12.03.2023

Abstract: *Community Service is motivated by the findings of lecturer team of Bhayangkara Jakarta Raya University in the village of Kampung Sungai Labuh, Bekasi Regency. The problem is the utilization of natural resources, especially Lundu fish. The geographical location of this village is surrounded by a large river that heads towards the North Java sea. Housewives usually process Lundu fish only for household consumption, for instance, Lundu fish is made into shrimp paste and salted fish. The purpose of this community service activity was to help village communities process Lundu fish into fish meal. The fish meal is a commodity with high economic value, because it is needed by fish pellet manufacturing companies. This activity involves village women, so that they get income from the Lundu fish processing. The implementation of community service used Participatory Rural Appraisal, in the form of hamlet community meetings, entrepreneurial capacity building and training in processing fish into flour. The end result of community service activities is the use of equipment and technology transfer in processing fish meal to improve the quality of life of the community.*

Keywords: : women empowerment, quality of life, participatory rural appraisal

Abstrak: Pengabdian Masyarakat ini dilatarbelakangi temuan tim dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di desa Kampung Sungai Labuh Kabupaten Bekasi. Permasalahan tersebut adalah pemanfaatan sumber daya alam khususnya Ikan Lundu. Letak geografis desa ini dikelilingi oleh sungai besar yang menuju ke arah laut Utara Jawa. Para ibu rumah tangga biasa mengolah Ikan Lundu hanya untuk konsumsi rumah tangga saja, sebagai contoh ikan Lundu dibuat menjadi terasi dan ikan asin. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu masyarakat desa mengolah ikan Lundu menjadi tepung ikan. Tepung ikan ini merupakan komoditi yang bernilai ekonomi tinggi, karena dibutuhkan oleh perusahaan pembuat pelet ikan. Kegiatan ini melibatkan para perempuan desa, agar mereka mendapatkan penghasilan dari hasil pengolahan ikan Lundu. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan *Participatory Rural Appraisal*, berupa musyawarah masyarakat dusun, capacity building kewirausahaan dan pelatihan mengolah ikan menjadi tepung. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemanfaatan peralatan dan alih teknologi dalam pengolahan tepung ikan, demi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci : pemberdayaan perempuan, kualitas hidup, *participatory rural appraisal*

1. PENDAHULUAN

Desa Harapanjaya Kampung Sungai Labuh merupakan salah satu daerah di kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Sebagian penduduknya adalah perempuan yang berprofesi ibu rumah tangga. Desa ini dikelilingi oleh sungai besar yang menuju ke laut Utara Jawa. Sungai ini menjadi tempat hidup ikan-ikan berbagai jenis. Ikan-ikan ini menjadi sumber penghasilan utama masyarakat desa. Namun kegiatan mencari ikan belum juga menaikkan kesejahteraan masyarakat, karena kalah bersaing dengan nelayan di daerah pantai.

Mata pencaharian penduduk desa bergantung pada musim. Ketika musim kemarau, masyarakat setempat lebih memilih menjadi seorang nelayan, namun saat musim penghujan, masyarakat cenderung beralih menjadi petani dan buruh harian. Penyebab masalah perekonomian Desa Harapanjaya adalah ketidakberdayaan masyarakat mengelola sumber alam yang berlimpah menjadi komoditi yang bernilai ekonomi tinggi.

Tim pengabdian masyarakat Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melakukan survei lapangan pada tanggal 23, 26 dan 27 Agustus 2021. Tim survei melakukan wawancara dengan Kepala Desa, Tokoh Masyarakat desa, dan masyarakat Kampung Sungai Labuh. Salah satu hasil survei adalah masyarakat desa belum mampu mengolah sumber alam yang melimpah di sekitar tempat tinggal mereka. Masyarakat hanya bisa langsung menjual hasil tani atau tangkapan ikannya secara langsung. Masyarakat membutuhkan inovasi agar penghasilan mereka tidak bergantung pada musim. Ikan yang

paling banyak ditemukan di sungai desa Kampung Sungai Labuh adalah jenis ikan seperti Ikan Lundu. Ikan ini terbukti ikan yang paling tahan dan bisa beradaptasi dengan lingkungan air yang buruk, seperti polusi air (Sjafei, Affandi dan Fauziah, 2004).

Hasil musyawarah masyarakat dusun, yang dihadiri oleh Tim kampus, pengurus desa, tokoh masyarakat serta ibu-ibu rumah tangga, menyepakati bahwa ikan-ikan ini akan dioleh menjadi tepung ikan. Tepung ini merupakan bahan baku utama pelet ikan, pakan bebek dan unggas lainnya.

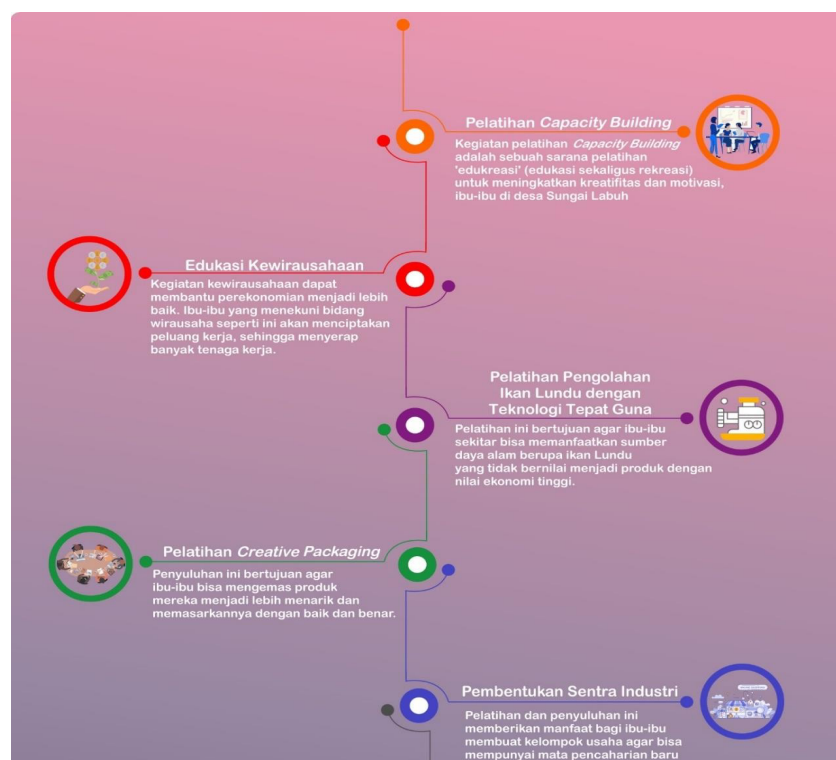
Selanjutnya tim pengabdian masyarakat menyusun tujuan kegiatan jangka pendek dan jangka panjang, yaitu : 1). Pengolahan ikan menggunakan teknologi tepat guna; 2) Membentuk program kerja kemitraan dengan stakeholder; 3) Terbentuk kelompok usaha perempuan yang mandiri.

Ikan Lundu digolongkan sebagai ikan air tawar. Penelitian Holinesti, dkk., (2020), dalam jurnal pengabdian masyarakat, telah menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan ikan air tawar dapat menjadi solusi peningkatan ekonomi keluarga. Studi ilmiah oleh Tell, dkk., (2021), pembudidayaan ikan sungai dapat menjadi solusi selama pasca covid 19. Hasil budidaya tersebut dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

SNI (Standar Nasional Indonesia) dalam jurnal elektroniknya menyebutkan bahwa bahan utama pelet ikan adalah tepung ikan. Proses pembuatan tepung ikan yang distandarkan oleh SNI adalah sebagai berikut: penerimaan bahan, pemasakan, pengepresan dan pengeringan, penggilingan/penepungan dan pengayaan, pengemasan dan penyimpanan.

Perkembangan pakan buatan sudah sedemikian pesat. Berbagai formulasi, peralatan, dan teknologi pembuatan pakan terus dikembangkan. Pembuatan pakan terapung sudah tidak mengandalkan penambahan minyak, tetapi sudah melibatkan penggunaan peralatan khusus. Kementerian Kelautan dan Perikanan (2000), bahwa pembuatan pakan ikan dapat dimulai dari skala Rumah Tangga. Hal ini selaras dengan kesepakatan masyarakat Desa. Pengolahan ikan Lundu dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Pemberdayaan Perempuan adalah langkah strategis untuk memutus rantai kemiskinan.

Tim pengabdian masyarakat menyusun rencana kegiatan selama di desa seperti tersebut di bagan 1. Langkah-langkah tersebut akan di evaluasi di akhir kegiatan pengabdian masyarakat.



Bagan 1 : Langkah-langkah perencanaan pengabdian masyarakat

Tim pengabdian masyarakat kemudian menyusun langkah konkrit mewujudkan perencanaan program, antara lain : 1) Persiapan dan konsolidasi tim; 2) Pemaparan singkat kepada *Stakeholders*; 3) Pembagian tugas dan persiapan kelompok; 4) Pembelian alat yang digunakan; 5) Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal*. Chambers (2005) dalam bukunya menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan).

Mardikanto dan Soebianto (2012) mengemukakan bahwa pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Nurholis (dalam Ridwan, 2013) mengemukakan bahwa, perencanaan partisipatif adalah suatu model perencanaan pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat yang aktif melibatkan diri dalam melakukan beberapa hal seperti: 1). Identifikasi masalah. 2). Perumusan masalah Pemberdayaan Masyarakat. 3). Pencarian dan penetapan alternatif pemecahan masalah. 4). Penyusunan agenda pemecahan masalah. 5). Terlibat dalam proses penggodogan (kontroversi). 6). Ikut memantau implementasi kegiatan. 7). Ikut aktif melakukan evaluasi kegiatan/program.

Perencanaan partisipatif menurut Hikmat (2010) dapat dilaksanakan jika praktisi pembangunan tidak berperan sebagai perencana untuk masyarakat, tetapi sebagai pendamping/fasilitator dalam proses perencanaan yang dilakukan masyarakat. Agar dapat menjadi pendamping/fasilitator yang baik, maka ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai seperti, kemampuan melakukan diskusi kelompok yang terarah/teratur dan terfokus, serta dapat memfasilitasi analisis pola keputusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses perencanaan.

Hendrawati (2018), menjelaskan tentang metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA): yaitu penilaian pedesaan yang berevolusi dari *rural appraisal*, seperangkat teknik informal yang digunakan oleh praktisi pembangunan di pedesaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. PRA adalah label yang diberikan untuk pendekatan partisipatif dan metode yang menekankan pada pengetahuan lokal, dan memungkinkan masyarakat untuk memutuskan penilaian mereka sendiri, menganalisis, dan kemudian membuat perencanaan.

Secara garis besar indikator pencapaian kegiatan pengabdian masyarakat meliputi :

1. Adanya perubahan pola pikir, kesadaran, dan keterampilan yang positif dari masyarakat di Kampung Sungai Labuh. Masyarakat semakin bisa meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui pengolahan ikan Lundu yang tidak memiliki nilai ekonomi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
2. Terjalannya kemitraan antara Kampung Sungai Labuh dengan berbagai lembaga/pihak yang terkait.
 - a. Dengan adanya pemberi modal/koperasi/Bank Pembiayaan rakyat (BPR) yang ada di kota Bekasi dapat memudahkan untuk merangkul masyarakat dalam menunjang perekonomian masyarakat.
 - b. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dapat memberdayakan para wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan Kampung Sungai Labuh.
 - c. Karang Taruna dapat menjadi wadah pengembangan generasi muda untuk tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan desa.

Tim pengabdian masyarakat kemudian menyusun panduan pelaksanaan program meliputi: 1) Persiapan dan konsolidasi tim; 2) Pemaparan singkat kepada *Stakeholders*; 3) Pembagian tugas dan persiapan kelompok; 4) Pembelian alat yang digunakan; 5) Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada bulan Februari 2022. Hal ini dikarenakan pada bulan Januari 2022 desa terendam air karena hujan terus-menerus. Rendaman air ini baru mulai surut setelah seminggu kemudian. Kegiatan awal tim pengabdian masyarakat dimulai dengan diskusi dengan pengurus Desa.

Pada tanggal 16 Februari 2022, tim pengabdian masyarakat diskusi untuk teknik pelaksanaan Musyawarah. Pada tanggal 26 Februari 2022 dilakukan Musyawarah Dusun pertama, dihadiri oleh ibu-ibu desa Kampung Sungai Labuh, tokoh masyarakat dan pengurus desa. Dalam diskusi tersebut terdapat beberapa keputusan antara lain : pelatihan ketrampilan pembuatan tepung ikan. Tahapan Pelatihan ketrampilan dihimpun dalam kegiatan yang disebut *Capacity Building* (CB).

CB diselenggarakan selama 3 sesi dalam rentang waktu Maret sampai dengan Juni 2022. *Capacity Building* bertujuan untuk membangun *self awareness* tentang kemampuan diri untuk bangkit dari kemiskinan. Selain itu CB juga bertujuan untuk menumbuhkan *self motivation* agar berani berwirausaha. Hasil dari kegiatan ini adalah : hampir 85 % ibu-ibu semangat mengikuti kegiatan CB. Hal ini dibuktikan dari daftar kehadiran ibu-ibu dari pertama kali kegiatan sampai bulan Juli. Sisanya tidak hadir lagi karena ada masih mempunyai bayi, tidak berminat, dan tidak ada pembagian sembako.



Gambar 1 : Capacity building sesi 1

Pada tanggal 26 Juni 2022, Tim Pengabdian masyarakat melakukan Musyawarah Dusun kedua kalinya, untuk memastikan tentang rencana pemberdayaan ibu-ibu, menggunakan teknik Diskusi Kelompok Terpadu. Hasil FGD mengerucut pada pemberdayaan peningkatan ekonomi keluarga memanfaatkan ikan Lundu dan ikan-ikan sungai menjadi tepung ikan. Selain itu disepakati tim riset akan membeli alat penepung ikan.

Demi mewujudkan rencana bersama ini, maka tim Pengabdian masyarakat mengadakan studi banding dan pelatihan cara membuat tepung ikan skala rumah tangga. Studi banding dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022, bertujuan untuk membuka wawasan tentang usaha tepung ikan skala rumah tangga. Studi banding dilakukan di Bekasi, oleh pengusaha tepung ikan mandiri.



Gambar 2 : Studi banding ke pengusaha tepung ikan mandiri di Bekasi

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan Pelatihan pembuatan tepung ikan, pada tanggal 17 dan 18 Juli 2022, oleh narasumber dari Kementerian Kelautan dan Perikanan UPT Jepara, dan pengusaha tepung ikan mandiri.



Gambar 3 : Pelatihan pembuatan tepung ikan

Kegiatan lanjutan di bulan Agustus 2022 adalah pelatihan lanjutan pembuatan tepung ikan. Pada bulan ini masyarakat desa berusaha untuk menyediakan ikan yang siap untuk diolah dengan cara membeli dari para nelayan kecil dengan harga yang dibawah harga pasar. Ternyata animo nelayan lebih tertarik menjual ke pengepul yang sudah lama menjalankan usaha ini, dengan alasan harga pengepul bapak Haji K ini lebih tinggi dibandingkan dengan pihak mitra. Akhirnya di bulan Agustus 2022 belum produksi. Waktu luang ini digunakan oleh Tim Pengabdian masyarakat untuk melaksanakan pelatihan lanjutan dan diskusi intens pembentukan Kelompok Usaha Bersama Lundu.

Pada bulan Nopember 2022, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi secara garis besar terhadap kegiatan selama 10 bulan, dalam bentuk tabel berikut ini :

NO	KEGIATAN	EVALUASI KEGIATAN	FEED BACK DAN PERENCANAAN BERIKUTNYA
1	Pelatihan Capacity Building	-Terlaksana dengan tingkat kehadiran rata-rata 90%	-Masih perlu dilakukan Capacity Building lanjutan untuk memelihara motivasi
2	Edukasi Kewirausahaan	-Terlaksana dengan mengundang narasumber dari Kementrian Kelautan dan Perikanan -Tingkat kehadiran peserta 90% -Terjalin kemitraan dengan pengusaha tepung ikan mandiri di Bekasi -Terjalin kemitraan dengan Kementrian Kelautan dan Perikanan UPT Jepara	
3	Pelatihan pembuatan tepung ikan dengan teknologi tepat guna	-Terlaksana dengan baik -Uji coba alat berjalan dengan baik	-Perlu dilakukan maintenance alat -Alat dioperasikan oleh masyarakat yang ditunjuk sebagai operator -Perlu tempat khusus untuk alat
4	Pelatihan Creative Packaging	-Belum terlaksana	-Di delete
5	Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Lundu	-Belum terlaksana	-Masih dilakukan diskusi sampai kegiatan pengabdian masyarakat berakhir

			-Perlu follow up terus menerus sampai masyarakat mandiri
--	--	--	--

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Luaran akhir adalah terbentuknya kemandirian ekonomi masyarakat desa Kampung Sungai Labuh. Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah para Ibu Rumah Tangga di Kampung Sungai Labuh mulai antusias mengolah sumber daya alam ikan lundu untuk dijadikan komoditi rumah tangga.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah :

1. Perlu monitoring berkala dan berkelanjutan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Kampung Sungai Labuh.
2. Perlu dibentuk Kelompok Usaha Bersama agar terjadi percepatan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat
3. Perlu bekerja sama dengan Institusi Pendidikan guna terjadinya transfer knowledge serta pendampingan kegiatan pembuatan tepung ikan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bermula dari Program Riset Keilmuan Direktorat Sumber Daya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sumber pendanaan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Oleh karena itu Kami mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidayani, E., Prasetyono, E., Syaputra, D., (2016), Nilai Ekonomi Teknologi Pembuatan Pakan Ikan Berbasis Bahan Baku Lokal dan Teknologi Aplikatif Sederhana Sebagai Upaya Meningkatkan Keuntungan Bagi Pembudidaya Ikan. In: *Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan ke 5 dan Expo*, 26 September 2016, Universitas Riau, Pekanbaru. (Unpublished).
- Hendrawati, H., (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, Ed ke1, Suciaty TutuEditor, Penerbit De La Macca Makassar. p.97
- Hikmat, H., (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Humaniora. Bandung. p.260.
- Holinesti, R., Kasmita, K., Insan, R., Gusnita, W., & Zulfikar, D. (2020). Pelatihan Pengolahan Ikan Air Tawar Sebagai Potensi Lokal Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 32-40. doi:10.25077/logista.4.2.32-40.2020.
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan, Indonesia, (2000). Petunjuk Teknis Pembuatan Pakan Ikan Air Tawar Skala RumahTangga, https://perpustakaan.kkp.go.id/knowledgerepository/index.php?p=show_detail&id=627&keywords=pembuatan+pakan+ikan
- Mardikanto T. & Soebianto P., (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung. p.342
- Ridwan, (2013). Perencanaan Partisipatif Perspektif Kesejahteraan Masyarakat. R.A.De.Rozarie. Surabaya.
- Robert Chambers, (2005). Ideas For Development : Earth Scan, London, Sterling VA.p. 288
- Sjafei, D., Affandi, R., & Fauziah, R. (2017). Studi Makanan Ikan Lundu di Pantai Mayangan, Jawa Barat (tudy on Food of Catfish, *Arius maculatus* Thunberg, 1792 in Mayangan Coastal, West Java). *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 4(1), 15-23. <https://doi.org/10.32491/jii.v4i1.254>.
- Standar Nasional Indonesia, (2017). https://www.bsn.go.id/main/sni/isi_sni/5
- Tell, Y., Mautuka, Z., Kolimon, M., & Lande, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan Bagi Pemuda Dan Pembudidaya Ikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Alor. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 272-279. <https://doi:10.25077/logista.5.1.272-279.2021>
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan, Indonesia, (2000). Petunjuk Teknis Pembuatan Pakan Ikan Air Tawar Skala RumahTangga, https://perpustakaan.kkp.go.id/knowledgerepository/index.php?p=show_detail&id=627&keywords=pembuatan+pakan+ikan

Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Di Daerah Marginal Melalui Pengolahan Ikan Lundu Menjadi Tepung Ikan

Budi Sarasati¹, Adi Muhajirin², Djuni Thamrin³

¹Jurusan Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Jurusan Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Jurusan Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*e-mail: budi.sarasatiubi@dsn.ubharajaya.ac.id¹

Telepon Author: 08119931525

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.01.2022	01.01.2022	01.01.2022	01.01.2022

Abstract: Community Service is motivated by the findings of lecturer team of Bhayangkara Jakarta Raya University in the village of Kampung Sungai Labuh, Bekasi Regency. The problem is the utilization of natural resources, especially Lundu fish. The geographical location of this village is surrounded by a large river that heads towards the North Java sea. Housewives usually process Lundu fish only for household consumption, for instance, Lundu fish is made into shrimp paste and salted fish. The purpose of this community service activity was to help village communities process Lundu fish into fish meal. The fish meal is a commodity with high economic value, because it is needed by fish pellet manufacturing companies. This activity involves village women, so that they get income from the Lundu fish processing. The implementation of community service used Participatory Rural Appraisal, in the form of hamlet community meetings, entrepreneurial capacity building and training in processing fish into flour. The end result of community service activities is the use of equipment and technology transfer in processing fish meal to improve the quality of life of the community.

Keywords: : *women empowerment, quality of life, participatory rural appraisal*

Abstrak: Pengabdian Masyarakat ini dilatarbelakangi temuan tim dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di desa Kampung Sungai Labuh Kabupaten Bekasi. Permasalahan tersebut adalah pemanfaatan sumber daya alam khususnya Ikan Lundu. Letak geografis desa ini dikelilingi oleh sungai besar yang menuju ke arah laut Utara Jawa. Para ibu rumah tangga biasa mengolah Ikan Lundu hanya untuk konsumsi rumah tangga saja, sebagai contoh ikan Lundu dibuat menjadi terasi dan ikan asin. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu masyarakat desa mengolah ikan Lundu menjadi tepung ikan. Tepung ikan ini merupakan komoditi yang bernilai ekonomi tinggi, karena dibutuhkan oleh perusahaan pembuat pelet ikan. Kegiatan ini melibatkan para perempuan desa, agar mereka mendapatkan penghasilan dari hasil pengolahan ikan Lundu. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan *Participatory Rural Appraisal*, berupa musyawarah masyarakat dusun, capacity building kewirausahaan dan pelatihan mengolah ikan menjadi tepung. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemanfaatan peralatan dan alih teknologi dalam pengolahan tepung ikan, demi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci : pemberdayaan perempuan, kualitas hidup, *participatory rural appraisal*.

1. PENDAHULUAN

Desa Harapanjaya Kampung Sungai Labuh merupakan salah satu daerah di kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Sebagian penduduknya adalah perempuan yang berprofesi ibu rumah tangga. Desa ini dikelilingi oleh sungai besar yang menuju ke laut Utara Jawa. Sungai ini menjadi tempat hidup ikan-ikan berbagai jenis. Ikan-ikan ini menjadi sumber penghasilan utama masyarakat desa. Namun kegiatan mencari ikan belum juga menaikkan kesejahteraan masyarakat, karena kalah bersaing dengan nelayan di daerah pantai.

Mata pencaharian penduduk desa bergantung pada musim. Ketika musim kemarau, masyarakat setempat lebih memilih menjadi seorang nelayan, namun saat musim penghujan, masyarakat cenderung beralih menjadi petani dan buruh harian. Penyebab masalah

perekonomian Desa Harapanjaya adalah ketidakberdayaan masyarakat mengelola sumber alam yang berlimpah menjadi komoditi yang bernilai ekonomi tinggi.

Tim pengabdian masyarakat Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melakukan survei lapangan pada tanggal 23, 26 dan 27 Agustus 2021. Tim survei melakukan wawancara dengan Kepala Desa, Tokoh Masyarakat desa, dan masyarakat Kampung Sungai Labuh. Salah satu hasil survei adalah masyarakat desa belum mampu mengolah sumber alam yang melimpah di sekitar tempat tinggal mereka. Masyarakat hanya bisa langsung menjual hasil tani atau tangkapan ikannya secara langsung. Masyarakat membutuhkan inovasi agar penghasilan mereka tidak bergantung pada musim. Ikan yang paling banyak ditemukan di sungai desa Kampung Sungai Labuh adalah jenis ikan seperti Ikan Lundu. Ikan ini terbukti ikan yang paling tahan dan bisa beradaptasi dengan lingkungan air yang buruk, seperti polusi air (Sjafei, Affandi dan Fauziah, 2004).

Hasil musyawarah masyarakat dusun, yang dihadiri oleh Tim kampus, pengurus desa, tokoh masyarakat serta ibu-ibu rumah tangga, menyepakati bahwa ikan-ikan ini akan dioleh menjadi tepung ikan. Tepung ini merupakan bahan baku utama pelet ikan, pakan bebek dan unggas lainnya.

Selanjutnya tim pengabdian masyarakat menyusun tujuan kegiatan jangka pendek dan jangka panjang, yaitu : 1). Pengolahan ikan menggunakan teknologi tepat guna; 2) Membentuk program kerja kemitraan dengan stakeholder; 3) Terbentuk kelompok usaha perempuan yang mandiri.

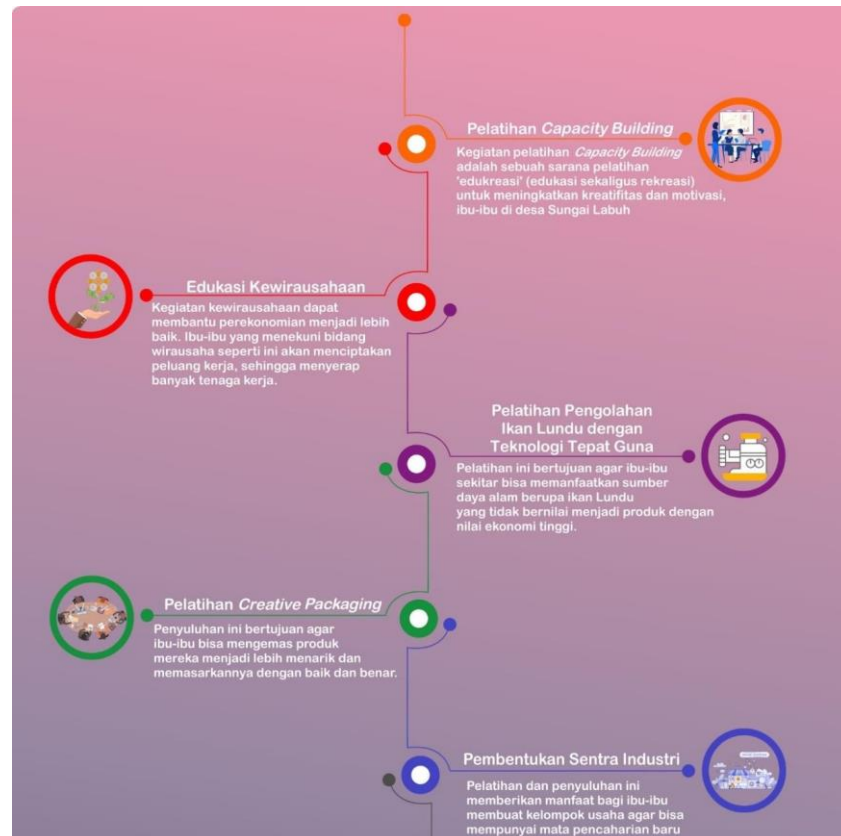
Ikan Lundu digolongkan sebagai ikan air tawar. Penelitian Holinesti, dkk., (2020), dalam jurnal pengabdian masyarakat, telah menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan ikan air tawar dapat menjadi solusi peningkatan ekonomi keluarga. Studi ilmiah oleh Tell, dkk., (2021), pembudidayaan ikan sungai dapat menjadi solusi selama pasca covid 19. Hasil budidaya tersebut dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

SNI (Standar Nasional Indonesia) dalam jurnal elektroniknya menyebutkan bahwa bahan utama pelet ikan adalah tepung ikan. Proses pembuatan tepung ikan yang distandarkan oleh SNI adalah sebagai berikut: penerimaan bahan, pemasakan, pengepresan dan pengeringan, penggilingan/penepungan dan pengayaan, pengemasan dan penyimpanan.

Perkembangan pakan buatan sudah sedemikian pesat. Berbagai formulasi, peralatan, dan teknologi pembuatan pakan terus dikembangkan. Pembuatan pakan terapung sudah tidak mengandalkan penambahan minyak, tetapi sudah melibatkan penggunaan peralatan khusus. Kementerian Kelautan dan Perikanan (2000), bahwa pembuatan pakan ikan dapat dimulai dari skala Rumah Tangga. Hal ini selaras dengan kesepakatan masyarakat Desa. Pengolahan ikan

Lundu dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Pemberdayaan Perempuan adalah langkah strategis untuk memutus rantai kemiskinan.

Tim pengabdian masyarakat menyusun rencana kegiatan selama di desa seperti tersebut di bagan 1. Langkah-langkah tersebut akan di evaluasi di akhir kegiatan pengabdian masyarakat.



Bagan 1 : Langkah-langkah perencanaan pengabdian masyarakat

Tim pengabdian masyarakat kemudian menyusun langkah konkrit mewujudkan perencanaan program, antara lain : 1) Persiapan dan konsolidasi tim; 2) Pemaparan singkat kepada *Stakeholders*; 3) Pembagian tugas dan persiapan kelompok; 4) Pembelian alat yang digunakan; 5) Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Partisipatory Rural Appraisal*. Chambers (2005) dalam bukunya menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan).

Mardikanto dan Soebianto (2012) mengemukakan bahwa pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Nurholis (dalam Ridwan, 2013) mengemukakan bahwa, perencanaan partisipatif adalah suatu model perencanaan pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat yang aktif melibatkan diri dalam melakukan beberapa hal seperti: 1). Identifikasi masalah. 2). Perumusan masalah Pemberdayaan Masyarakat. 3). Pencarian dan penetapan alternatif pemecahan masalah. 4). Penyusunan agenda pemecahan masalah. 5). Terlibat dalam proses penggodogan (kontroversi). 6). Ikut memantau implementasi kegiatan. 7). Ikut aktif melakukan evaluasi kegiatan/program.

Perencanaan partisipatif menurut Hikmat (2010) dapat dilaksanakan jika praktisi pembangunan tidak berperan sebagai perencana untuk masyarakat, tetapi sebagai pendamping/ fasilitator dalam proses perencanaan yang dilakukan masyarakat. Agar dapat menjadi pendamping/fasilitator yang baik, maka ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai seperti, kemampuan melakukan diskusi kelompok yang terarah/teratur dan terfokus, serta dapat memfasilitasi analisis pola keputusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses perencanaan.

Hendrawati (2018), menjelaskan tentang metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA): yaitu penilaian pedesaan yang berevolusi dari *rural appraisal*, seperangkat teknik informal yang digunakan oleh praktisi pembangunan di pedesaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. PRA adalah label yang diberikan untuk pendekatan partisipatif dan metode yang menekankan pada pengetahuan lokal, dan memungkinkan masyarakat untuk memutuskan penilaian mereka sendiri, menganalisis, dan kemudian membuat perencanaan.

Secara garis besar indikator pencapaian kegiatan pengabdian masyarakat meliputi :

1. Adanya perubahan pola pikir, kesadaran, dan keterampilan yang positif dari masyarakat di Kampung Sungai Labuh. Masyarakat semakin bisa meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui pengolahan ikan Lundu yang tidak memiliki nilai ekonomi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
2. Terjalinnnya kemitraan antara Kampung Sungai Labuh dengan berbagai lembaga/pihak yang terkait.
 - a. Dengan adanya pemberi modal/koperasi/Bank Pembiayaan rakyat (BPR) yang ada

di kota Bekasi dapat memudahkan untuk merangkul masyarakat dalam menunjang perekonomian masyarakat.

- b. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dapat memberdayakan para wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan Kampung Sungai Labuh.
- c. Karang Taruna dapat menjadi wadah pengembangan generasi muda untuk tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan desa.

Tim pengabdian masyarakat kemudian menyusun panduan pelaksanaan program meliputi: 1) Persiapan dan konsolidasi tim; 2) Pemaparan singkat kepada *Stakeholders*; 3) Pembagian tugas dan persiapan kelompok; 4) Pembelian alat yang digunakan; 5) Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada bulan Februari 2022. Hal ini dikarenakan pada bulan Januari 2022 desa terendam air karena hujan terus-menerus. Rendaman air ini baru mulai surut setelah seminggu kemudian. Kegiatan awal tim pengabdian masyarakat dimulai dengan diskusi dengan pengurus Desa.

Pada tanggal 16 Februari 2022, tim pengabdian masyarakat diskusi untuk teknik pelaksanaan Musyawarah. Pada tanggal 26 Februari 2022 dilakukan Musyawarah Dusun pertama, dihadiri oleh ibu-ibu desa Kampung Sungai Labuh, tokoh masyarakat dan pengurus desa. Dalam diskusi tersebut terdapat beberapa keputusan antara lain : pelatihan ketrampilan pembuatan tepung ikan. Tahapan Pelatihan ketrampilan dihimpun dalam kegiatan yang disebut *Capacity Building* (CB).

CB diselenggarakan selama 3 sesi dalam rentang waktu Maret sampai dengan Juni 2022. *Capacity Building* bertujuan untuk membangun *self awareness* tentang kemampuan diri untuk bangkit dari kemiskinan. Selain itu CB juga bertujuan untuk menumbuhkan *self motivation* agar berani berwirausaha. Hasil dari kegiatan ini adalah : hampir 85 % ibu-ibu semangat mengikuti kegiatan CB. Hal ini dibuktikan dari daftar kehadiran ibu-ibu dari pertama kali kegiatan sampai bulan Juli. Sisanya tidak hadir lagi karena ada masih mempunyai bayi, tidak berminat, dan tidak ada pembagian sembako.



Gambar 1 : Capacity Building sesi 1

Pada tanggal 26 Juni 2022, Tim Pengabdian masyarakat melakukan Musyawarah Dusun kedua kalinya, untuk memastikan tentang rencana pemberdayaan ibu-ibu, menggunakan teknik Diskusi Kelompok Terpadu. Hasil FGD mengerucut pada pemberdayaan peningkatan ekonomi keluarga memanfaatkan ikan Lundu dan ikan-ikan sungai menjadi tepung ikan. Selain itu disepakati tim riset akan membeli alat penepung ikan.

Demi mewujudkan rencana bersama ini, maka tim Pengabdian masyarakat mengadakan studi banding dan pelatihan cara membuat tepung ikan skala rumah tangga. Studi banding dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022, bertujuan untuk membuka wawasan tentang usaha tepung ikan skala rumah tangga. Studi banding dilakukan di Bekasi, oleh pengusaha tepung ikan mandiri.



Gambar 2 : Studi Banding ke Pengusaha Tepung Ikan Mandiri di Bekasi

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan Pelatihan pembuatan tepung ikan, pada tanggal 17 dan 18 Juli 2022, oleh narasumber dari Kementerian Kelautan dan Perikanan UPT Jepara, dan pengusaha tepung ikan mandiri.



Gambar 3 : Pelatihan pembuatan tepung ikan

Kegiatan lanjutan di bulan Agustus 2022 adalah pelatihan lanjutan pembuatan tepung ikan. Pada bulan ini masyarakat desa berusaha untuk menyediakan ikan yang siap untuk diolah dengan cara membeli dari para nelayan kecil dengan harga yang dibawah harga pasar. Ternyata animo nelayan lebih tertarik menjual ke pengepul yang sudah lama menjalankan usaha ini, dengan alasan harga pengepul bapak Haji K ini lebih tinggi dibandingkan dengan pihak mitra. Akhirnya di bulan Agustus 2022 belum produksi. Waktu luang ini digunakan oleh Tim Pengabdian masyarakat untuk melaksanakan pelatihan lanjutan dan diskusi intens pembentukan Kelompok Usaha Bersama Lundu.

Pada bulan Nopember 2022, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi secara garis besar terhadap kegiatan selama 10 bulan, dalam bentuk tabel berikut ini :

NO	KEGIATAN	EVALUASI KEGIATAN	FEED BACK DAN PERENCANAAN BERIKUTNYA
1	Pelatihan Capacity Building	-Terlaksana dengan tingkat kehadiran rata-rata 90%	-Masih perlu dilakukan Capacity Building lanjutan untuk memelihara motivasi
2	Edukasi Kewirausahaan	-Terlaksana dengan mengundang narasumber dari Kementrian Kelautan dan Perikanan -Tingkat kehadiran peserta 90% -Terjalin kemitraan dengan pengusaha tepung ikan mandiri di Bekasi -Terjalin kemitraan dengan Kementrian Kelautan dan Perikanan UPT Jepara	
3	Pelatihan pembuatan tepung ikan dengan teknologi tepat guna	-Terlaksana dengan baik -Uji coba alat berjalan dengan baik	-Perlu dilakukan maintenance alat -Alat dioperasikan oleh masyarakat yang ditunjuk sebagai operator -Perlu tempat khusus untuk alat
4	Pelatihan Creative Packaging	-Belum terlaksana	-Di deleye
5	Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Lundu	-Belum terlaksana	-Masih dilakukan diskusi sampai kegiatan

			pengabdian masyarakat berakhir -Perlu follow up terus menerus sampai masyarakat mandiri
--	--	--	--

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Luaran akhir adalah terbentuknya kemandirian ekonomi masyarakat desa Kampung Sungai Labuh. Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah para Ibu Rumah Tangga di Kampung Sungai Labuh mulai antusias mengolah sumber daya alam ikan lundu untuk dijadikan komoditi rumah tangga.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah :

1. Perlu monitoring berkala dan berkelanjutan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Kampung Sungai Labuh.
2. Perlu dibentuk Kelompok Usaha Bersama agar terjadi percepatan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat
3. Perlu bekerja sama dengan Institusi Pendidikan guna terjadinya transfer knowledge serta pendampingan kegiatan pembuatan tepung ikan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bermula dari Program Riset Keilmuan Direktorat Sumber Daya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sumber pendanaan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Oleh karena itu Kami mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidayani, E., Prasetyono, E., Syaputra, D., (2016), Nilai Ekonomi Teknologi Pembuatan Pakan Ikan Berbasis Bahan Baku Lokal dan Teknologi Aplikatif Sederhana Sebagai Upaya Meningkatkan Keuntungan Bagi Pembudidaya Ikan. In: *Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan ke 5 dan Expo*, 26 September 2016, Universitas Riau, Pekanbaru. (Unpublished).
- Hendrawati, H., (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, Ed ke1, Suciaty TutyEditor, Penerbit De La Macca Makassar. p.97
- Hikmat, H., (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Humaniora. Bandung. p.260.

- Holinesti, R., Kasmita, K., Insan, R., Gusnita, W., & Zulfikar, D. (2020). Pelatihan Pengolahan Ikan Air Tawar Sebagai Potensi Lokal Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 32-40. doi:10.25077/logista.4.2.32-40.2020.
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan, Indonesia, (2000). Petunjuk Teknis Pembuatan Pakan Ikan Air Tawar Skala Rumah Tangga,
https://perpustakaan.kkp.go.id/knowledgerepository/index.php?p=show_detail&id=627&keywords=pembuatan+pakan+ikan
- Mardikanto T. & Soebianto P., (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung. p.342
- Ridwan, (2013). Perencanaan Partisipatif Perspektif Kesejahteraan Masyarakat. R.A. De. Rozarie. Surabaya.
- Robert Chambers, (2005). Ideas For Development : Earth Scan, London, Sterling VA.p. 288
- Sjafei, D., Affandi, R., & Fauziah, R. (2017). Studi Makanan Ikan Lundu di Pantai Mayangan, Jawa Barat (tudy on Food of Catfish, *Arius maculatus* Thunberg, 1792 in Mayangan Coastal, West Java). *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 4(1), 15-23. <https://doi.org/10.32491/jii.v4i1.254>.
- Standar Nasional Indonesia, (2017). https://www.bsn.go.id/main/sni/isi_sni/5
- Tell, Y., Mautuka, Z., Kolimon, M., & Lande, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan Bagi Pemuda Dan Pembudidaya Ikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Alor. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 272-279. <https://doi:10.25077/logista.5.1.272-279.2021>
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan, Indonesia, (2000). Petunjuk Teknis Pembuatan Pakan Ikan Air Tawar Skala Rumah Tangga,
https://perpustakaan.kkp.go.id/knowledgerepository/index.php?p=show_detail&id=627&keywords=pembuatan+pakan+ikan